

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia mempunyai dorongan dan motif sosial untuk mengadakan hubungan dengan orang lain (Murray, 2002, p. 12). Dengan adanya dorongan atau motif sosial pada manusia, maka manusia akan mencari orang lain untuk mengadakan hubungan atau mengadakan interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok. Dengan demikian maka akan terjadilah interaksi antara manusia satu dengan manusia lainnya (Permatasary, 2016, p. 11). Interaksi sosial memungkinkan seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan orang lain atau sebaliknya. Penyesuaian disini dalam arti yang luas yaitu bahwa individu dapat meleburkan diri dengan sekitarnya (Istiana, 2002, p. 2). Ketika anak memasuki usia sekolah, lingkungan sosial anak akan berkembang. Lingkungan sekolah adalah lingkungan sosial dimana anak akan mengembangkan kemampuan sosialnya bersama dengan teman sebaya dan guru. Setelah memasuki lingkungan sekolah, sebutan anak berubah menjadi siswa. Lingkungan sekolah akan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan interaksi sosialnya dengan teman sebaya. Interaksi sosial dengan teman sebaya ini dapat berbentuk kerjasama (asosiatif) dan konflik (disosiatif).

Bentuk tersebut dapat diamati ketika siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun saat dirinya bermain. Interaksi sosial yang baik perlu dimiliki oleh siswa agar dapat diterima dalam lingkungan sosialnya. interaksi sosial merupakan salah satu sarana mencapai hasil pendidikan yang diharapkan. Interaksi sosial menimbulkan pengertian yang mendalam antara siswa dengan siswa serta guru dengan siswa dalam melakukan interaksi yang baik, sehingga menimbulkan komunikasi yang baik dalam menyampaikan ide-ide sehingga timbulnya sikap menghargai (Upton, 2012, p. 55).

Siswa yang tidak memiliki kemampuan untuk berinteraksi sosial atau bahkan tidak dapat berinteraksi akan mempengaruhi perkembangan akademik dan sosialnya sendiri seperti cara berbicara dengan orang lain disekitarnya, merasa kesepian, tidak adanya kerjasama, tidak terpenuhinya kebutuhan bersosialisasi dan sulit menyesuaikan diri. Untuk itu interaksi sosial sangatlah penting bagi perkembangan akademik dan sosial siswa (Hidayat & Nurhayati, 2019).

Faktor utama dalam proses perkembangan peserta didik adalah pendidikan. Pendidikan juga sebagai sebuah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranannya di kehidupan yang akan datang. Seperti dalam pengertian pendidikan itu sendiri, menurut undang undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa, dan negara". Maka dari itu, pendidikan dipercaya sebagai wadah yang dapat membangun kecerdasan peserta didik dan dapat membangun kepribadian peserta didik ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, berbagai lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia baik pemerintah maupun swasta berupaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, yaitu dengan melakukan perbaikan kualitas pendidikan (Baharudin, 2010, p. 4). Salah satu perbaikan kualitas pendidikan yaitu dengan adanya sistem pendidikan *full day school*. *Full day school* diyakini dapat memperbaiki manajemen pendidikan saat ini.

Full day dalam Kamus Bahasa Inggris berarti 'sehari penuh' sedangkan *school* yaitu 'sekolah'. Jadi, *full day school* memiliki arti yaitu kegiatan sehari penuh di sekolah. *Full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Secara otomatis, siswa akan menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah (Aryanti, 2010, p. 23). Salah satu sekolah yang menerapkan sistem *full day* ini yaitu MTsN 2 Padang Pariaman, sistem *full day* ini di terapkan pada tahun ajaran baru 2024/2025 semester ganjil bertepatan tanggal 15 Juli 2024. Madrasah ini menerapkan kegiatan belajar mengajar secara *full day* yang dimulai dari pukul 07.05-15.30 WIB. Selain mengutamakan mata pelajaran umum

MTsN 2 Padang Pariaman juga mengedepankan nilai keagamaan seperti kegiatan sholat dhuha, sholat wajib berjamaah, kegiatan subhan mubharakah, dan kegiatan tahfiz. Dengan demikian peserta didik bukan hanya unggul dalam prestasi akademik melainkan juga unggul dalam kecerdasan spritualnya, dimana setiap peserta didik dapat mengamalkan nilai keagamaan dalam kehidupan sehari hari. Selain itu dengan adanya sistem *full day* ini dapat mengembangkan interaksi sosial siswa. Interaksi sosial sangat penting bagi siswa untuk mengekspresikan dan menerapkan pengetahuan kehidupan nyata ke dalam dunia akademik maupun sosial. Dengan adanya *full day* anak akan saling bergaul dengan teman sebayanya, terhindar dari pergaulan yang negatif dan selalu diawasi oleh pihak sekolah selama kurang lebih 8 jam secara intens dan keakraban, keterbukaan antar siswa, intensitas komunikasi, intensitas interaksi, dan kerja sama antar siswa terjaga.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Oktober 2025 yang dilakukan di MTsN 2 Padang Pariaman sebagian siswa siswi MTsN 2 Padang Pariaman masih mengalami interaksi sosial yang kurang baik, penulis menemukan hampir di setiap kelas terutama kelas sholehah yaitu adanya siswi ini membentuk kelompok-kelompok atau bergeng zaman sekarang di sebut *bercircle*. Dari pengamatan *para siswi ini lebih sering berinteraksi dengan kelompoknya saja dan jarang berinteraksi dengan teman sekelasnya yang lain.*

Gambar 1.1kelompok atau *circle* siswa

Namun tak jarang terjadi juga bullying terutama kelas sholeh yang mana *bullying* ini dilakukan oleh siswa ke siswa lainnya. Ketika peneliti melakukan pengamatan di salah satu kelas sholehah, nampak kurang sekali interaksi sosialnya bukan hanya sesama mereka tetapi juga dengan guru yang sedang mengajar di kelas tersebut dimana, ketika guru memberikan pertanyaan kebanyakan di antara mereka tidak ada yang merespon dan ketika guru membangkitkan semangat dan minat belajar mereka melalui ice breaking dan media pembelajaran yang menarik seperti nyanyian dan games namun, kebanyakan dari mereka tidak begitu memperhatikan ataupun berpartisipasi sehingga pembelajaran kurang efektif karna kurangnya interaksi sosial antara guru dan siswa dan hal seperti ini sering terjadi tidak hanya satu guru tetapi dengan guru mata pelajaran yang lain juga. Padahal kelas tersebut setiap minggu belajar dan bertemu dengan guru tersebut dengan jam pelajaran selama tiga jam.

Interaksi sosial merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan kemampuan akademik dan sosial siswa. *Maka dari itu inilah yang menjadi acuan peneliti untuk mengangkat masalah ini dan mencoba untuk meneliti bagaimana interaksi sosial siswa pada sistem full day ini, dengan judul “Interaksi Sosial Siswa Pada Sistem Full Day di MTsN 2 Padang Pariaman”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya interaksi siswa ke guru dalam proses belajar mengajar.
2. Masih adanya bulliying antar siswa
3. Masih adanya gaya *bercircle* atau geng antar siswi di dalam kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi sistem *full day* di MTsN 2 Padang Pariaman?
2. Bagaimana dampak sistem *full day* terhadap pola interaksi sosial siswa di MTsN 2 Padang Pariaman?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi sistem *full day* di MTsN 2 Padang Pariaman
2. Untuk mengetahui dampak sistem *full day* terhadap pola interaksi siswa sosial di MTsN 2 Padang Pariaman?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sistem *full day school* memberikan waktu lebih lama bagi siswa untuk beraktivitas bersama. Secara teoritis, ini dapat memperkaya literatur mengenai pembentukan karakter melalui interaksi sosial, seperti sikap disiplin, empati, toleransi, dan kerja sama, yang terbentuk dari rutinitas dan pengalaman bersama di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian tentang interaksi sosial siswa pada sistem *full day* ini dapat menambah wawasan peneliti dan dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, dan pembelajaran saat melaksanakan penelitian.

b. Bagi guru

Penelitian berupaya agar para guru bisa memberi masukan dalam mengelola kondisi belajar mengajar dengan memperhatikan aspek aspek perkembangan interaksi sosial siswa.

c. Bagi Madrasah

Penelitian ini berupaya memberikan informasi kepada pihak madrasah tentang bagaimana interaksi sosial siswa selama *full day* ini diterapkan.

